

GAMBARAN PERILAKU AGRESIF ANAK USIA SEKOLAH DENGAN IBU YANG BEKERJA SEBAGAI TENAGA KERJA WANITA (TKW) DI DESA JUNTINYUAT KECAMATAN JUNTINYUAT INDRAMAYU

¹Kamsari, ²Dedeh Husnaniyah, ³Siti lis Monisah

¹Dosen Prodi Profesi Ners STIKes Indramayu

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Indramayu

³Mahasiswa Prodi Sarjana Keperawatan STIKes Indramayu

Korespondensi : kamsari020685@gmail.com

Abstract

Family is the first environment for children to learn behavior. Mothers have an important role in their development, especially in the process of learning behavior. The absence of mothers in childhood is potentially lead to them to aggressive behavior. The purpose of this research was to determine the aggressive behavior of school-age children with mothers who worked as woman migrant workers in Juntinyuat, Juntinyuat, Indramayu, in 2018. The research design used quantitative research with descriptive approach. The population in this study was caretakers with a mother who worked as a Woman Migrant Worker (TKW). This research used a total population of 39 respondents and used univariate analysis with computerization. The research instrument used a questionnaire. The results of this research found that aggressive behavior of school-age children with mothers who worked as woman migrant workers shows that as many as 22 (56.4%) respondents have low aggressiveness. Researcher suggests that caretakers should improve their knowledge about school-age children's growth.

Keywords: Aggressive Behavior, School-Age Children

Abstrak

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk mempelajari perilaku. Ibu memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak, terutama dalam pembentukan perilaku, ketidakhadiran ibu pada masa kanak-kanak berpotensi memunculkan perilaku agresif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Indramayu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah pengasuh anak dengan ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW). Penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 39 responden dan menggunakan analisa univariat dengan komputerisasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai TKW yaitu sebanyak 22 (56,4%) responden menunjukkan agresivitas rendah. Peneliti menyarankan kepada pengasuh, sebaiknya pengasuh meningkatkan pengetahuannya tentang tumbuh kembang anak usia sekolah.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Anak Usia Sekolah

PENDAHULUAN

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan (Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2002 pasal 1 ayat 1). Perkembangan anak pada masa ini oleh sebagian kalangan dianggap sebagai masa-masa / usia yang cukup tenang, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana orang dewasa, terutama pendamping anak mendidik dengan menyeimbangkan antara bermain, belajar dan istirahat bagi mereka.

Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan pertama untuk mempelajari berbagai hal. Dalam pola keluarga secara umum, keluarga adalah tempat yang penting dimana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat dan ibu mempunyai peranan penting dalam fungsi pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak. Sebagai akibatnya anak menjadi lebih dekat dengan ibu dari pada anggota keluarga yang lain. Ibu menjadi *role model* utama yang menjadi pedoman bagi anak dalam berperilaku. Sering dikatakan ibu adalah jantung dari keluarga.

Keputusan menjadi TKW memberikan dampak terhadap keluarga yang ditinggalkan terutama bagi anak, ketidakhadiran ibu pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan perilaku agresif secara langsung maupun tidak langsung. Secara umum, agresif merupakan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang, baik secara fisik maupun mental (Berkowitz dalam Sobur, 2013:432). Salah satu bentuk emosi anak adalah marah yang diekspresikan melalui agresif (Seagal dalam Arriani, 2014). Penyebab perilaku agresif terdiri dari faktor biologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial dan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebab agresif sangatlah beragam.

Tanggal 18 Maret 2018 peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 5 pengasuh anak yang berusia 6-13 tahun dengan ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW), didapatkan bahwa 4 orang pengasuh mengatakan anak-anak tersebut akan mengamuk ketika permintaannya tidak dituruti, kemudian 3

orang anak akan menedang barang-barang di dekatnya atau merusak mainannya ketika marah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk membuat sebuah gambaran atau mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah pengasuh anak dengan ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Indramayu sebanyak 39 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur perilaku agresif anak usia sekolah dengan jumlah pernyataan sebanyak 34 yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabelitas.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik umur responden berdasarkan hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Indramayu (n=39)

Karakteristik	Mean	Median	SD	(Min - Max)	95% CI
Umur	51,41	54,00	10,14	33 – 65	48,12 – 54,70

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data bahwa, responden rata rata berumur adalah 51,41 tahun, dengan standar deviasi 10,140 dengan usia termuda 33 tahun dan tertua 65 tahun dengan tingkat kepercayaan 95% umur responden berada pada rentang 48,12-54,70 tahun ($\alpha : 0,05$).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Hubungan Dengan Anak Di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Indramayu

Karakteristik	Kategori	F	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	25,6%
	Perempuan	29	74,4%
Jumlah		39	100%
Pendidikan	SD	32	82,1%
	SMP	5	12,8%
	SMA	2	5,1

Jumlah		39	100%
Hubungan Dengan Anak	Ayah	8	20,5%
	Bibi	9	23,1%
	Paman	2	5,1%
	Nenek	20	51,3%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 29 responden (74,4%), sedangkan dari segi pendidikan dapat diketahui bahwa responden lebih banyak berpendidikan SD yaitu 32 responden (82,1%), dan karakteristik berdasarkan hubungan dengan anak diketahui bahwa, sebagian besar hubungan responden dengan anak dalam penelitian ini adalah sebagai nenek yaitu 20 responden (51,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Agresif Anak Usia Sekolah Dengan Ibu Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) Di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Indramayu

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Agresivitas Rendah	22	56,4%
Agresivitas Tinggi	17	43,6%
Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku agresif anak sebagian besar berperilaku agresivitas rendah sebanyak 22 responden (56,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Berdasarkan Jenis Perilaku Agresif Di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Indramayu

Jenis Perilaku Agresif	Kriteria	Frekuensi	(%)
Agresif Langsung Aktif Verbal	Rendah	23	59,0%
	Tinggi	16	41,0%
	Jumlah	39	100%
Agresif Langsung Aktif Nonverbal	Rendah	19	48,7%
	Tinggi	20	51,3%

	Jumlah	39	100%
Agresif Langsung Pasif Verbal	Rendah	21	53,8%
	Tinggi	18	46,2%
	Jumlah	39	100%
Agresif Langsung Pasif Nonverbal	Rendah	21	53,8%
	Tinggi	18	46,2%
	Jumlah	39	100%
Agresif Tidak Langsung Aktif Verbal	Rendah	21	53,8%
	Tinggi	18	46,2%
	Jumlah	39	100%
Agresif Tidak Langsung Aktif Nonverbal	Rendah	15	38,5%
	Tinggi	24	61,5%
	Jumlah	39	100%
Agresif Tidak Langsung Pasif Verbal	Rendah	21	53,8%
	Tinggi	18	46,2%
	Jumlah	39	100%
Agresif Tidak Langsung Pasif Nonverbal	Rendah	20	51,3%
	Tinggi	19	48,7%

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data bahwa, sebanyak 23 responden (59,0%) perilaku agresif langsung aktif verbal di Desa Juntinyuat dalam kategori rendah, sebanyak 20 responden (51,3%) perilaku agresif langsung aktif nonverbal dalam kategori tinggi, sebanyak 21 responden (53,8%) perilaku agresif langsung pasif verbal dalam kategori rendah, sebanyak 21 responden (53,8%) perilaku agresif langsung pasif nonverbal dalam kategori rendah, sebanyak 21 responden (53,8%) perilaku agresif tidak langsung aktif verbal dalam kategori rendah, sebanyak 24 responden (61,5%) perilaku agresif tidak langsung aktif nonverbal dalam kategori tinggi, sebanyak 21 responden (53,8%) perilaku agresif tidak langsung pasif verbal dalam kategori rendah, dan sebanyak 20 responden (51,3%) perilaku agresif tidak langsung pasif nonverbal dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Agresif pada Anak Usia Sekolah dengan Ibu yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Dalam tipe keluarga secara umum, ibu menduduki posisi sentral dalam fungsi pengasuhan, perawatan dan pendidikan

anak. Ibu menjadi contoh dan role model dalam mengatasi masalah agar tidak mengarah kepada perilaku agresif.

Fungsi ibu tersebut tidak dapat berjalan ideal pada ibu yang bekerja sebagai TKW. Walaupun dalam keluarga tersebut fungsi ibu digantikan oleh suami (bapak) atau anggota keluarga lain. Anak yang ditinggalkan oleh ibunya menjadi TKW secara otomatis kehilangan peran ibu, ketidakhadiran ibu pada masa kanak-kanak dapat menyebabkan perilaku agresif secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 - 23 Mei 2018 terhadap 39 responden, perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Juntinyuat didapatkan sebanyak 22 responden (56,4%) memiliki agresivitas rendah. Kategori rendah berarti bahwa perilaku agresif anak-anak cenderung tidak muncul atau anak jarang melakukan perilaku agresif, anak mampu melakukan kontrol diri untuk tidak melakukan perilaku agresif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif adalah lingkungan (Aisyah 2010). Kondisi lingkungan di Desa Juntinyuat yang sangat baik dan penuh dengan budaya positif dengan adanya rumah TKW yang berfungsi sebagai pemberdayaan anak TKW membuat anak tidak berpotensi melakukan perilaku agresif, Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristianto (2009) tentang perilaku agresif anak-anak Perkampungan Sosial Pingit Yayasan Sosial Soegijapranata (PSP YSS) mengatakan bahwa kondisi lingkungan yang ada di perkampungan sosial pingit yang sangat penuh dengan budaya keras dan agresif sangat membentuk perilaku agresif, anak-anak usia sekolah di perkampungan sosial pingit memiliki perilaku agresif yang sedang atau diatas rata-rata dan lebih banyak melakukan perilaku agresif menyerang secara verbal atau simbolik.

2. Gambaran Perilaku Agresif Langsung Aktif Verbal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden, perilaku agresif anak usia

sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai TKW di Desa Juntinyuat didapatkan bahwa perilaku agresif langsung-aktif-verbal yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 23 (59,0%) responden menunjukkan perilaku agresif rendah. perilaku agresif langsung-aktif-verbal yang sering dilakukan adalah anak akan membentak jika sedang marah.

Perilaku agresif muncul karena kondisi eksternal yang membangkitkan motif atau dorongan untuk mencelakai orang lain. Marah adalah salah satu penyebab perilaku agresif, bagaimana marah dapat menimbulkan agresif, tergantung pada intensitas marah, bahwa marah itu harus kuat, kekuatan marah tergantung pada kuat lemahnya stimulus eksternal. Dalam hal ini, agresif lebih mirip sebagai ungkapan perasaan marah yang tidak tepat.

3. Gambaran Perilaku Agresif Langsung Aktif Nonverbal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden, perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai TKW di Desa Juntinyuat didapatkan bahwa perilaku agresif langsung-aktif-nonverbal yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 20 (51,3%) responden menunjukkan perilaku agresif tinggi, perilaku agresif langsung-aktif-nonverbal yang sering dilakukan adalah anak akan menendang barang-barang yang ada di dekatnya ketika sedang marah.

Anak-anak mengalami hampir semua jenis emosi yang secara normal dialami oleh orang dewasa. Namun, rangsangan yang membangkitkan emosi dan cara anak mengungkapkan emosi sangat berbeda. Salah satu bentuk emosi pada anak adalah amarah. Anak mengungkapkan rasa marah dengan ledakan amarah yang menimbulkan perilaku agresif, ditandai dengan menangis, berteriak, menggretak, menendang, melompat-lompat atau memukul.

4. Gambaran Perilaku Agresif Langsung Pasif Verbal

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 39 responden, perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai TKW di Desa

Juntinyuat didapatkan bahwa perilaku agresif langsung-pasif-verbal yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 21 (53,8%) responden menunjukkan perilaku agresif rendah, perilaku agresif langsung-pasif-verbal yang sering dilakukan adalah anak tidak mau bicara dengan orang yang baru di kenalnya.

Salah satu bentuk perilaku sosial pada anak adalah perilaku akrab, anak yang pada waktu bayi memperoleh kepuasan dari hubungan yang hangat, erat dan personal dari orang lain berangsur-angsur memberikan kasih sayang kepada orang diluar rumah, seperti guru, teman atau benda-benda mati seperti mainan kegemarannya. Benda-benda ini disebut objek kesayangan. Ketika kepuasan dari hubungan dengan orang lain tidak terpenuhi maka memungkinkan untuk munculnya perilaku anti sosial berupa perilaku agresif, sehingga pada anak-anak tersebut merasa takut untuk berbicara dengan orang yang baru dikenalnya.

5. Gambaran Perilaku Agresif Langsung Pasif Nonverbal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden, perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai TKW di Desa Juntinyuat didapatkan bahwa perilaku agresif langsung-pasif-nonverbal yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 21 (53,8%) responden menunjukkan perilaku agresif rendah, perilaku agresif langsung-pasif-nonverbal yang sering dilakukan adalah anak akan menghindar atau menjauh ketika bertemu dengan orang yang baru di kenalnya.

Perkembangan anak usia sekolah dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Periode perkembangan anak usia sekolah berada pada periode laten dimana pada tahap ini anak mulai mengembangkan rasa percaya diri, terlibat dalam berbagai aktivitas, dan membina hubungan dengan teman sebaya terutama teman sejenis. Keberhasilan perkembangan pada periode ini berhubungan dengan emosional anak, hal tersebut memungkinkan untuk munculnya perilaku anti sosial berupa perilaku agresif, sehingga pada anak-anak tersebut merasa

takut untuk bertemu dengan orang yang baru dikenalnya.

6. Gambaran Perilaku Agresif Tidak Langsung Aktif Verbal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden, perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai TKW di Desa Juntinyuat didapatkan bahwa perilaku agresif tidak langsung-aktif-verbal yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 21 (53,8%) responden menunjukkan perilaku agresif rendah, perilaku agresif tidak langsung-aktif-verbal yang sering dilakukan adalah anak menjelek-jelekkan orang lain yang tidak disukainya.

Pada anak usia sekolah lingkungan sekolah atau pengalaman sekolah anak memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial anak. Kehidupan sekolah dapat memberikan stimulus yang dapat mempercepat perkembangan emosi dan psikologis anak. Hal ini dikarenakan aktivitas disekolah, interaksi sehari-hari bersama dengan guru dan siswa yang lain. Selain menjadi tempat yang baik untuk stimulasi perkembangan anak, sekolah dapat juga menjadi tempat berkembangnya perilaku *abusive* pada anak usia sekolah. Ketika muncul perasaan emosi maka akan memungkinkan anak memunculkan perilaku-perilaku menyimpang dan merusak yang sering ditemui di lingkungan sekolah diantaranya perilaku mengganggu, memfitnah, saling mengejek dan perilaku bullying.

7. Gambaran Perilaku Agresif Tidak Langsung Aktif Nonverbal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden, perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai TKW di Desa Juntinyuat didapatkan bahwa perilaku agresif tidak langsung-aktif-nonverbal yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 24 (61,5%) responden menunjukkan perilaku agresif tinggi, perilaku agresif tidak langsung-aktif-nonverbal yang sering dilakukan adalah anak akan merusak barang-barang orang lain jika sedang marah.

Pada anak usia sekolah, orang tua tetap memiliki pengaruh terhadap

perkembangan emosi anak, akan tetapi pengaruh lingkungan sekolah dan teman sebaya mempunyai pengaruh yang lebih besar. Salah satu penyebab munculnya perilaku agresif adalah ketika muncul perasaan amarah. Ledakan amarah pada anak biasanya sering disertai dengan tindakan merusak benda-benda disekitarnya, tidak peduli miliknya sendiri atau milik orang lain, semakin hebat amarahnya maka akan semakin luas tindakan merusaknya.

8. Gambaran Perilaku Agresif Tidak Langsung Pasif Verbal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden, perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai TKW di Desa Juntinyuat didapatkan bahwa perilaku agresif tidak langsung-pasif-verbal yang dilakukan oleh responden yaitu sebanyak 21 (53,8%) responden menunjukkan perilaku agresif rendah, perilaku agresif tidak langsung-pasif-verbal yang sering dilakukan adalah anak diam saja ketika ada yang membicarakan kejelekan temannya.

Hubungan anak dengan teman sebaya menjadi sangat penting dan berpengaruh terhadap berlanjutnya sekolah. Pengaruh positif yang diperoleh dari hubungan dengan teman sebaya dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap berlanjutnya sekolah. Akan tetapi, tekanan teman sebaya, hubungan yang kurang baik dengan teman dapat menghambat anak dalam melanjutkan dan menghadapi kehidupan di sekolah. Pada masa ini dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang-orang dewasa. Anak beranggapan bahwa perilaku nakal dan perilaku mengganggu merupakan cara untuk memperoleh dukungan dari teman-teman sebaya.

9. Gambaran Perilaku Agresif Tidak Langsung Pasif Nonverbal

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden, perilaku agresif anak usia sekolah dengan ibu yang bekerja sebagai TKW di Desa Juntinyuat Kecamatan Juntinyuat Indramayu didapatkan bahwa perilaku agresif tidak langsung-pasif-nonverbal yang dilakukan oleh responden

yaitu sebanyak 20 (51,3%) responden menunjukkan perilaku agresif rendah, perilaku agresif tidak langsung-pasif-nonverbal yang sering dilakukan adalah anak diam saja ketika melihat temannya berkelahi.

Perkembangan kemampuan sosialisasi anak usia sekolah dipengaruhi oleh tiga hal yaitu orang tua atau keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya. Pada usia sekolah, anak mulai berinteraksi dengan lingkungan luar selain dalam keluarga. Anak mulai bergabung dengan teman seusianya. Interaksi dengan teman sebaya dapat menjadi sarana bagi anak untuk belajar budaya-budaya yang khas selama masa kanak-kanak seperti dominasi dan permusuhan. Ada keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang-orang lain, karena lingkungan sosial anak masih terbatas, maka anak sering kali memikirkan dan mementingkan dirinya sendiri sehingga mengakibatkan anak tidak peduli dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. 2011. *Perbedaan Kecerdasan Emosi dan Perilaku Agresi Pada Anak yang Ditinggal Ibu Sebagai TKW dengan Anak yang Tinggal Bersama Ibunya*.
- Aeni, T. 2016. *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung*.
- Anitra, R. 2016. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah*.
- Arriani, F. 2014. *Perilaku Agresif Anak Usia Dini*.
- Badriah. 2012. *Metodologi Penelitian Ilmu-Kesehatan*. Bandung: Multazam.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial. Jilid 2. Edisi Kesepuluh*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2008. *Social Psychology, (12th Edition)*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, L. 2006. *Emotional Behavior*. Jakarta: Penerbit PPM

- Berkowitz, L. 2005. *Agresi: Sebab & Akibatnya*. Jakarta : PT Pustaka Binaman Pessindo.
- Fahami, HM.T. 2010. *Proses Tumbuh Kembang Siswa Usia Sekolah*.
- Faridah, Y. 2010. *Komparasi Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Aktivitas Bermain Video Game Di SD Kanisius Wirobrajan Yogyakarta*.
- Gunarsa, S. 2008. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B. 2008. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kristianto, A. 2009. *Perilaku Agresif Anak-Anak Perkampungan Sosial Pingit Yayasan Sosial Soegijapranata*.
- Latifah, F. 2012. *Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Di Bogor*.
- Monks, F.J dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'arifah, A. 2009. *Hubungan Kecemasan Dengan Agresivitas*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Ed. Rev.)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari. 2016. *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di Desa Benda Kecamatan Karangampel Indramayu*.
- Nugraheni, L. 2013. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Agresif Anak Usia Dini dan Penanganan Konselor di TK Bina Anak Sholeh (BAS) Tuban*.
- Nurfaujiyanti. 2010. *Hubungan Pengendalian Diri (Self-Control) dengan Agresivitas Anak Jalanan*.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permana, D.F.W. 2012. *Perkembangan Keseimbangan pada Anak Usia 7 s/d 12 Tahun Ditinjau dari Jenis Kelamin*.
- Pieter, H.Z. dkk. 2011. *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Pusat Penelitian, Pengembangan dan Informasi (PUSLITFO), Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI).
- Rahman, A.A. 2017. *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, H. 2011. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Anak Usia Sekolah Di SD Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta*.
- Sarayati, S. 2016. *Analisis Faktor Perilaku Seksual Pada Anak SD Di SDN Dukuh Kupang II-489 Kecamatan Dukuh Pakis Kelurahan Dukuh Kupang Surabaya*.
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soetjningsih, dan IG.N.Gde Ranuh. 2016. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta:EGC.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbaga, M.F. 2012. *Agresivitas Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Kelas V SD*.
- Syahadat, Y.M. 2013. *Pelatihan Regulasi Emosi untuk Menurunkan Perilaku Agresif Pada Anak*.
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.